

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

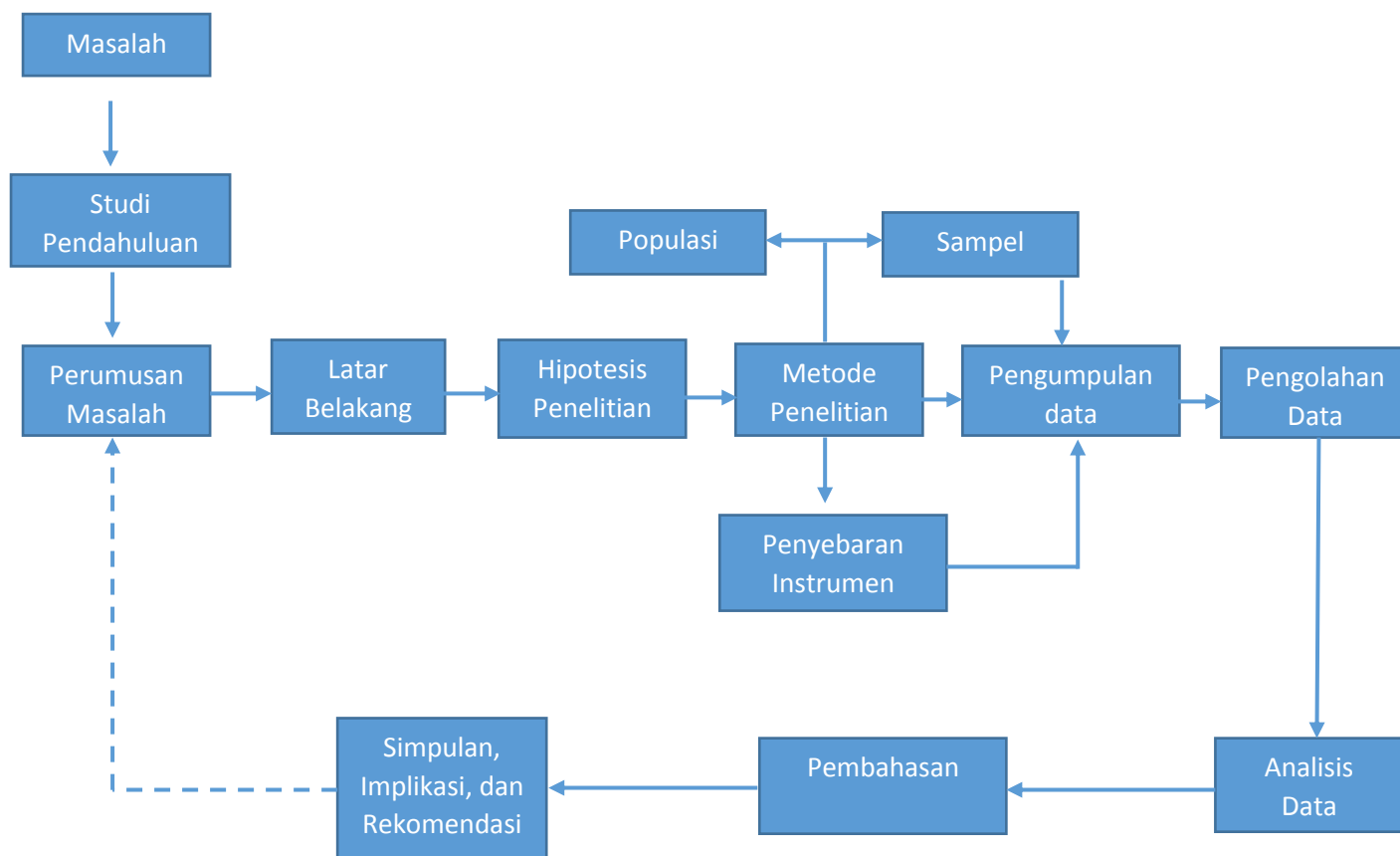
#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan serangkaian pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelasan. Dalam hal ini desain penelitian dapat diartikan sebagai rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan dengan metode tertentu. Adapun menurut Nasution (2009, hlm 23) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian yang akan dilakukan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Desain penelitian dapat dijadikan sebagai acuan yang jelas kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, merumuskan masalah dan batasan penelitian serta menentukan tujuan dan manfaat penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka desain penelitian ini yaitu :

1. Menentukan masalah penelitian yang akan dibahas
2. Melakukan studi pendahuluan
3. Membuat identifikasi terhadap masalah yang diambil
4. Menentukan teori dasar
5. Menentukan hipotesis penelitian
6. Menentukan teknik pengumpulan data
7. Menentukan variabel dan sumber data penelitian
8. Menentukan dan membuat instrumen
9. Mengumpulkan dan menganalisis data
10. Menetapkan kesimpulan
11. Membuat laporan penelitian

Langkah-langkah yang telah dikemukakan sebelumnya, desain dalam penelitian ini yang akan dibuat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2013: hlm 3) memaparkan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sedangkan menurut Surakhmad (2011: hlm 131) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan yang terjadi dalam perkembangan sertifikasi guru-guru yang memiliki peranan terhadap peningkatan profesionalisme guru-gurudi Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. Metode deskriptif ini meliputi pengumpulan data, analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut. Menurut Kuncoro (2012: hlm 12) penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini dilakukan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang dimungkinkan melakukan analisis data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

### **C. Definisi Operasional**

Menurut (Sugiyono: hlm157) bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diobservasi. Adapun definisi operasional untuk variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Pengaruh**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2002: hlm 47) bahwa definisi pengaruh adalah sesuatu bentuk perilaku yang dapat membentuk perilaku, kepercayaan, atau tindakan seseorang, sesuatu yang menimbulkan akibat. Dalam penelitian ini ingin menentukan pengaruh dari variabel independen (X) yaitu sertifikasi guruterhadap variabel dependen (Y) yaitu profesionalisme guru di seluruh Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.

#### **2. Sertifikasi Guru**

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Guru Dan Dosen, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen melalui progam profesi guru dalam jabatan, pendidikan profesi guru, pendidikan dan latihan profesi guru, serta penilaian portofolio.

Dalam penelitian ini sertifikasi guru yang dimaksud adalah proses pemberian sertifikasi guru yang dilakukan dengan mengacu pada proses dan prinsip sertifikasi yang dapat ditempuh melalui :

- 1) Progam Profesi Guru Dalam Jabatan
- 2) Pendidikan Profesi Guru
- 3) Pendidikan dan Latihan Profesi Guru
- 4) Penilaian Portofolio

Sedangkan prinsip sertifikasi yaitu :

- 1) Dilaksanakan Secara Objektif, Transparan, dan Akuntabel
- 2) Berujung Pada Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional
- 3) Dilaksanakan Sesuai Dengan Peraturan dan Perundang-Undangan
- 4) Dilaksanakan Secara Terencana dan Sistematis

### **3. Profesionalisme Guru**

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam lapangan pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dilembaga. (Yamin, 2006 hlm 31). Sedangkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan profesi keguruannya setelah lulus sertifikasi, kemampuan tersebut diantaranya :

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi sosial
4. Kompetensi profesional

Serta mampu mengembangkan konsep profesionalisme yang terdiri dari :

1. Pengabdian pada profesi (*dedication*)
2. Kewajiban sosial (*social obligation*)

3. Kemandirian (*autonomy demand*)
4. Keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self regulation*)
5. Hubungan dengan sesama profesi (*professional community affiliation*).

## **D. Partisipan**

### **1. Lokasi**

Lokasi untuk meneliti tentang sertifikasi guru dan profesionalisme guru ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.

### **2. Sumber Data**

Sumber data penelitian yaitu guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. Alasan peneliti memilih Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang karena akses yang dekat dengan rumah peneliti dan mudah untuk penyebaran kuesioner

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **1) Populasi**

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013 hlm 115). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi yang ditetapkan harus memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti serta jenis dan instrumen yang digunakan harus tepat.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang seberapa besar pengaruh sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang maka populasi dalam penelitian ini adalah guru di Sekolah Menengah Pertama Se- Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang yang keseluruhan berjumlah 68

orang, adapun rincian jumlah populasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMP Negeri 1 Purwadadi	28 Orang
2	SMP Negeri 2 Purwadadi	15 Orang
3	SMP Negeri 3 Purwadadi	14 Orang
4	SMP Negeri 4 Purwadadi	11 Orang
Total Populasi		68 Orang

## 2) Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi dan juga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2013: hlm 90) sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel penelitian diperlukan oleh peneliti jika dalam penelitian jumlah populasinya terlalu besar dan membatasi peneliti dalam melakukan penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: hlm 91), bahwa:

“Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi”.

Sementara, untuk teknik pengambilan sampel ditentukan berdasarkan jumlah populasi menurut Surakhmad dalam Riduwan (2012: hlm 65), menyebutkan bahwa:

“Apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi”

Selanjutnya, menurut Arifin (2011: hlm 224) mengemukakan bahwa dalam pengambilan dan penentuan sampel, sebenarnya tidak ada penentuan yang mutlak, tetapi sekedar gambaran dapat mengikuti petunjuk sebagai berikut:

- a. Bila jumlah anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel total, artinya seluruh anggota populasi dijadikan obyek penelitian.
- b. Jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50-60% atau dapat juga menggunakan sampel total.
- c. Jika jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30-40%.
- d. Jika jumlah anggota populasi berada antara 501 sampai dengan 1000, maka sampel dapat diambil 20-25%.
- e. Jika jumlah anggota populasi lebih dari 1000, maka sampel dapat diambil 10-15%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti akan menggunakan sampel total dengan jumlah 68 karena anggota populasi berada diantara 51 sampai dengan 100.

Sedangkan, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* melalui *Proportionate Stratified Random Sampling*, karena anggota dalam populasi bersifat heterogen atau tidak sejenis sehingga dilakukan stratifikasi secara proporsional. Menurut Riduwan (2012: hlm 58), bahwa "*Proportionate Stratified Random Sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen". Berdasarkan ciri-ciri tersebut, teknik ini digunakan untuk mempermudah menggolongkan populasi sehingga hasil daripada sampling ini dapat memberi gambaran dari populasi yang sebenarnya.

## E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2012: hlm 101) mengemukakan bahwa instrumen penelitian/pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya sedangkan Menurut Sugiyono (2013: 148) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Untuk memperoleh data yang diperlukan, dibutuhkan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan.

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Nazir (2013: hlm 174), mengemukakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data merupakan hal yang penting dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2013: hlm 156) memaparkan bahwa:

“Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas penelitian, yaitu, *kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data*. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”

Berdasarkan pemaparan tersebut, diambil kesimpulan bahwa kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data merupakan dua hal utama yang mempengaruhi kualitas penelitian. Dimana teknik pengumpulan data menjadi tindak lanjut daripada instrumen penelitian. Dalam pengumpulan data dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam upaya memecahkan masalah penelitian. Ketepatan dari pemilihan teknik pengumpulan data akan menunjukkan kualitas daripada data yang dihasilkan. Adapun teknik



pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket), studi dokumentasi, serta *interview* (wawancara).

**a. Kuesioner (Angket)**

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2013: hlm 162). Pemilihan kuesioner (angket) sebagai salah satu teknik pengumpulan data mengingat bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan memudahkan pengumpulan data dengan kondisi jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang cukup luas. Burhan (2011: hlm 125), mengemukakan kelebihan penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data, diantaranya:

- a. Metode angket membutuhkan biaya yang relatif murah
- b. Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpencar-pencar
- c. Pada penelitian sampel di atas 1000, penggunaan metode ini sangat tepat
- d. Walaupun penggunaan metode ini pada sampel yang relatif besar, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung serempak
- e. Metode ini membutuhkan waktu relatif sedikit
- f. Kalau metode ini dilakukan dengan menggunakan jasa pos, maka relatif tidak membutuhkan atau tidak terikat pada pengumpul data
- g. Kalaupun metode ini menggunakan petugas lapangan pengumpul data, hanya terbatas pada fungsi menyebarkan dan menghimpun angket yang telah diisi atau dijawab oleh responden

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), tipe pernyataan yang digunakan peneliti adalah pernyataan tertutup dimana pernyataan yang ditujukan pada responden

mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia.

Tahapan awal dalam penyusunan kuesioner yaitu menentukan dan menetapkan variable X dan variable Y, kemudian memberikan definisi operasional dari setiap variabelnya dan selanjutnya ditentukan indikator-indikator yang akan diukur. Setelah itu, menjelaskan indikator tersebut untuk dipaparkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan dengan menyusun kisi-kisi kuesioner. Lalu menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban. Kuesioner yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Untuk variabel X (Sertifikasi Guru) dan variabel Y (Profesionalisme) menggunakan ukuran penilaian dengan skor penilaian sikap 1-5. Untuk memudahkan dalam penyusunan kuesioner penelitian, berikut kisi-kisi kuesioner penelitian :

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian Variabel (X)**

Variabel	Definisi Operasional	Aspek/Dimensi	Indikator	Item
Sertifikasi Guru (X)	Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikasi guru yang dilakukan dengan mengacu pada proses sertifikasi yang dapat ditempuh melalui Program Profesi Guru Dalam Jabatan, Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, dan Penilaian Portofolio serta dilaksanakan sesuai prinsip	Program Profesi Guru Dalam Jabatan	Seleksi administrasi	1
			Seleksi akademik berbasis data	2
			Penyusunan rencana pembelajaran (RPL)	3
			<i>Workshop</i>	4
			Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)	5
		Pendidikan Profesi Guru	Mengidentifikasi masalah pembelajaran di sekolah	6
			Pengembangan perangkat pembelajaran	6
			Program pengalaman mengajar	7
		Pendidikan dan Latihan Profesi Guru	Membuat perencanaan	9
			Merancang tujuan pembelajaran	10
			Merancang skenario pembelajaran	11
			Merancang model	12

Rizza Fauziah, 2016

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-KECAMATAN PURWADADI KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Operasional	Aspek/Dimensi	Indikator	Item
	sertifikasi guru.		pembelajaran	
			Merancang media yang mendukung pelaksanaan pembelajaran	13
		Penilaian Portofolio	Pengumpulan dan pengklasifikasian dokumen	14
			Berkas yang diajukan disahkan oleh Kepala Sekolah	15
			Berkas usulan dilegalisasi oleh Dinas Pendidikan	16
		Dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel	Prioritas usia, masa kerja, dan pangkat/ golongan	17
			Dapat dipertanggung jawabkan	18
		Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional	Peningkatan karir dan pendidikan	19
			Kesejahteraan guru	20
		Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan	Dilaksanakan sesuai pedoman sertifikasi guru	21
		Dilaksanakan secara terencana dan sistematis	Dilaksanakan secara efektif dan efisien	22
		Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah	Penyusunan dan penetapan kuota didasarkan atas jumlah data guru per Kabupaten/ Kota	23

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian Variabel (Y)**

Variabel	Definisi Operasional	Aspek/Dimensi	Indikator	Item
Profesionalisme Guru (Y)	Profesionalisme guru merupakan kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan setelah dilakukannya sertifikasi sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.	Kompetensi Pedagogik	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	24
			Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	25
			Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta	26

Rizza Fauziah, 2016

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-KECAMATAN PURWADADI KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Operasional	Aspek/Dimensi	Indikator	Item
			didik	
			Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	27
		Kompetensi Kepribadian	Bertindak sesuai dengan norma	28
			Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	29
			Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	30
		Kompetensi Sosial	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif	31
			Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	32
			Beradaptasi di tempat bertugas	33
			Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain	34
		Kompetensi Profesional	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran	35
			Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran	36
			Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif	37
			Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan	38
		Pengabdian pada profesi ( <i>dedication</i> )	Komitmen terhadap profesi	39
		Kewajiban Sosial	Menjunjung tinggi	40

Rizza Fauziah, 2016

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-KECAMATAN PURWADADI KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Operasional	Aspek/Dimensi	Indikator	Item
		<i>(social obligation)</i>	etika kerja dan kaidah-kaidah hubungan kerja	
		Kemandirian <i>(autonomy demands)</i>	Mampu membuat keputusan	41
		Keyakinan terhadap peraturan profesi <i>(belief in self-regulation)</i>	Memiliki keyakinan terhadap profesi	42
		Hubungan dengan sesama profesi <i>(professional community affiliation)</i>	Menjaga hubungan baik profesi	43

### b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan materi penelitian untuk menunjang kelengkapan data-data yang dibutuhkan untuk memperkuat kesimpulan yang akan diambil dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Menurut Hadari (2011: hlm 133), mengemukakan bahwa:

”Dalam penelitian kuantitatif, teknik dokumentasi berfungsi untuk menghimpun secara kolektif bahan-bahan yang digunakan di dalam kerangka/ landasan teori, penyusunan kerangka konsep, dan perumusan hipotesa yang tajam”

Dalam melaksanakan studi dokumentasi data-data dapat diperoleh langsung di tempat yang dijadikan objek penelitian. Data-data tersebut dapat diperoleh dengan melalui beragam cara. Sebagaimana dikemukakan oleh Akdon (2010: hlm 137), bahwa:

“Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian”

### c. Wawancara (*Interview*)

*Interview* (wawancara) adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan caratanya jawab. Teknik *interview* (wawancara) dilakukan untuk melaksanakan studi pendahuluan pada beberapa responden penelitian. Sebagaimana Sugiyono (2013: hlm 157) mengemukakan bahwa:

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa guru yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti variabel apa yang harus diteliti. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara secara tidak terstruktur dimana dalam melaksanakan wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sugiyono (2013: hlm 160), bahwa:

“Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”

## **2. Uji Instrumen Penelitian**

### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti. Sugiyono (2013: hlm 137) mengemukakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam

penelitian ini, pengujian validitas dilakukan langsung pada responden atau sampel yang akan diteliti. Dalam pengujian validitas instrumen ini, penulis menguji validitasnya per item dengan menggunakan rumus *Product Moment*, dengan rumusnya yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:144)

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Koefisien Korelasi

$\sum X$  = Jumlah Skor item

$\sum Y$  = Jumlah Skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

**Tabel 3.4**

**Hasil Uji Validitas Variabel Sertifikasi Guru (X)**

No Item	r hitung	Batas Kritis	Kesimpulan	Keputusan
P1	0.64	0.300	Valid	Digunakan
P2	0.69	0.300	Valid	Digunakan
P3	0.32	0.300	Valid	Digunakan
P4	0.30	0.300	Valid	Digunakan
P5	0.13	0.300	Tidak Valid	Dihilangkan
P6	0.70	0.300	Valid	Digunakan
P7	0.41	0.300	Valid	Digunakan
P8	0.37	0.300	Valid	Digunakan
P9	0.27	0.300	Tidak Valid	Dihilangkan
P10	0.35	0.300	Valid	Digunakan
P11	0.39	0.300	Valid	Digunakan
P12	0.38	0.300	Valid	Digunakan
P13	0.43	0.300	Valid	Digunakan
P14	0.84	0.300	Valid	Digunakan
P15	0.62	0.300	Valid	Digunakan
P16	0.61	0.300	Valid	Digunakan
P17	0.29	0.300	Tidak Valid	Dihilangkan

No Item	r hitung	Batas Kritis	Kesimpulan	Keputusan
P18	0.32	0.300	Valid	Digunakan
P19	0.55	0.300	Valid	Digunakan
P20	0.41	0.300	Valid	Digunakan
P21	0.43	0.300	Valid	Digunakan
P22	0.34	0.300	Valid	Digunakan
P23	0.21	0.300	Tidak Valid	Dihilangkan

Menurut Sugiyono (2013, hlm 126) Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran nilai koefisien korelasi item total dikoreksi minimal sama atau lebih besar dari 0,30 dinyatakan valid. Berdasarkan Tabel 3.5 hampir semua item pertanyaan nilai  $r_{Hitung}$  lebih besar dari 0,30 sehingga item pertanyaan tersebut dikatakan valid, lalu dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, kecuali item pertanyaan kelima, kesembilan, tujuh belas dan dua puluh tiga yang nilai  $r_{Hitung}$  lebih kecil dari 0,30 dapat dikatakan tidak valid, sehingga perlu diganti dengan pertanyaan lain yang lebih menggambarkan apa yang seharusnya diukur.

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme Guru (Y)**

No Item	r hitung	Batas Kritis	Kesimpulan	Keputusan
P1	0.22	0.300	Tidak Valid	Dihilangkan
P2	0.31	0.300	Valid	Digunakan
P3	0.36	0.300	Valid	Digunakan
P4	0.38	0.300	Valid	Digunakan
P5	0.24	0.300	Tidak Valid	Dihilangkan
P6	0.23	0.300	Tidak Valid	Dihilangkan
P7	0.38	0.300	Valid	Digunakan
P8	0.51	0.300	Valid	Digunakan
P9	0.40	0.300	Valid	Digunakan
P10	0.56	0.300	Valid	Digunakan
P11	0.49	0.300	Valid	Digunakan
P12	0.69	0.300	Valid	Digunakan
P13	0.54	0.300	Valid	Digunakan
P14	0.30	0.300	Valid	Digunakan

Rizza Fauziah, 2016

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-KECAMATAN PURWADADI KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



No	r hitung	Batas	Kesimpulan	Keputusan
P15	0.57	0.300	Valid	Digunakan
P16	0.44	0.300	Valid	Digunakan
P17	0.61	0.300	Valid	Digunakan
P18	0.55	0.300	Valid	Digunakan
P19	0.53	0.300	Valid	Digunakan
P20	0.51	0.300	Valid	Digunakan

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas hampir semua item pertanyaan nilai  $r_{\text{Hitung}}$  lebih besar dari 0,30 dapat dikatakan item pertanyaan tersebut dikatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, kecuali item pertanyaan kesatu, kelima dan keenam yang nilai  $r_{\text{Hitung}}$  lebih kecil dari 0,30 dapat dikatakan tidak valid, sehingga perlu diganti dengan pertanyaan lain yang lebih menggambarkan apa yang seharusnya diukur.

Berdasarkan hasil uji validitas menghasilkan 36 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 7 item dinyatakan tidak valid yaitu item no 5, 9, 17, dan 23 untuk variabel Sertifikasi Guru (X) dan item no 1, 5, dan 6 untuk variabel Profesionalisme Guru (Y) dari jumlah item yang tidak valid maka keseluruhan item dihilangkan. Hasil tersebut dilakukan karena setiap indicator telah terwakili.

**Tabel 3.6**  
**Item Yang Dihilangkan**

No Item	Pernyataan
P5	Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)
P9	Membuat perencanaan
P17	Prioritasusia, masa kerja, danpangkat/ golongan
P23	Penyusunan dan penetapan kuota didasarkan atas jumlah data guru per Kabupaten/ Kota
P1	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
P5	Bertindak sesuai dengan norma
P6	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. *Reliabel* artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan). Menurut Bachrudin (2010: hlm 88) bahwa suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,7.

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, penulis menggunakan metode *Alpha* yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan Akdon & Hadi (2010: hlm 161) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap item

$S_t$  = Varians Total

$k$  = Jumlah item

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Software Microsoft Office Excel 2007*. Nilai reliabilitas yang didapatkan dari hasil perhitungan uji reliabilitas ( $r_{11}$ ), kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *r product moment*, dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-1 = 44-1 = 43$ , dan dengan signifikansi sebesar 5%. Sehingga dapat diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,2940$ . Adapun keputusan untuk membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

- Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti Reliabel; dan
- Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti Tidak Reliabel.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y**

NO	Variabel	Nilai Koefisien Reliabilitas	Batas Kritis	Kesimpulan
1	Sertifikasi Guru (X)	0.811	0.700	Realibel
2	Profesionalisme Guru (Y)	0.738	0.700	Realibel

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 3.7 diketahui bahwa instrument dalam penelitian ini dinyatakan realibel karena berada diatas titik kritis 0,7 dapat disimpulkan bahwa instrument dapat digunakan.

#### **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan pemaparan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Berdasarkan desain penelitian yang telah diajukan, maka penjelasan mengenai prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. Penemuan masalah. Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah-masalah yang ada di sekolah, sehingga peneliti mendapatkan masalah penelitian yang akan dikaji.
- b. Perumusan Masalah. Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah sehingga didapat rumusan masalah yang akan dipecahkan terkait dengan penelitian.
- c. Kajian Teori. Pada tahap ini peneliti mengkaji teori yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari pendapat para ahli dan kebijakan yang berlaku.
- d. Perumusan Hipotesis. Pada tahap ini peneliti melakukan rumusan hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan teori yang digunakan.
- e. Penentuan populasi dan sampel. Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian informasi terkait jumlah populasi penelitian lalu menghitung jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian.

- f. Perancangan Instrumen. Pada tahap ini peneliti merancang instrumen penelitian yang berdasar pada teori dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- g. Uji Instrumen. Pada tahap ini peneliti melakukan uji instrumen untuk mengetahui apakah instrumen layak untuk dipakai dalam penelitian melalui uji validitas dan realibilitas.
- h. Pengumpulan Data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui instrumen yang telah disebar kepada sejumlah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
- i. Analisis Data. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari instrument yang telah diisi oleh responden sehingga peneliti mendapatkan hasil dan jawaban penelitian.
- j. Kesimpulan dan Saran. Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapat dan memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.
- k. Pelaporan. Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan berupa skripsi

## **G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah, dan menganalisis data. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Menurut Nazir (2013: hlm 346) menyatakan bahwa analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan dilakukan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dengan melakukan analisis data, dapat diperoleh kesimpulan atas generalisasi masalah yang diteliti, baik berupa implikasi-implikasi maupun rekomendasi untuk kebijakan selanjutnya. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Seleksi Angket**

Proses seleksi angket merupakan kegiatan awal dalam menganalisis data, yaitu peneliti memeriksa kelengkapan angket yang

telah terkumpul setelah disebar. Kegiatan ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul siap untuk diolah. Angket dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung dan dikirim melalui pos atau media internet. Adapun langkah-langkah dalam tahap seleksi angket, sebagai berikut :

- a. Memeriksa apakah data semua angket dari responden telah terkumpul
- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan/ pernyataan dijawab sesuai petunjuk yang diberikan
- c. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah. Data dinyatakan layak diolah, ketika data tersebut telah memenuhi kelengkapan seperti yang dijelaskan pada poin-poin di atas.

## 2. Klasifikasi Data

Tahap selanjutnya setelah proses seleksi angket adalah klasifikasi data. Data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian, yaitu variabel X dan variabel Y. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap dua variabel yang diteliti. Kriteria yang digunakan dalam pemberian skor ini yaitu menggunakan Skala Likert. Jumlah skor yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

## 3. Perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS)

Perhitungan dengan teknik ini bertujuan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban

- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian kalikan dengan alternatif itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata  $\bar{X}$  untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata yang dicari  
 X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)  
 N = Jumlah responden

- e. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Tinggi	Selalu	Selalu
3,01-4,00	Tinggi	Sering	Sering
2,01-3,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01-2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01-1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

#### 4. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Dalam proses mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2012: hlm 131):

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan

- $T_i$  : Skor baku  
 $X_i$  : Skor mentah  
 $S$  : Standar deviasi  
 $\bar{X}$  : Rata-rata (*Mean*)

Mengubah skor mentah menjadi skor baku pada dasarnya adalah mengubah data ordinal menjadi data interval yang digunakan dalam analisis data angka baku atau skor baku. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terbesar dan skor terkecil.
- b. Menentukan nilai rentangan ( $R$ ) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- c. Menentukan banyaknya kelas ( $BK$ ) dengan menggunakan rumus Sturgess, yaitu:

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

- d. Menentukan nilai panjang kelas ( $i$ ), yaitu dengan cara mengurangi rentangan ( $R$ ) dengan banyak kelas  $BK$ . Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai banyak kelas ( $BK$ ) dan nilai panjang kelas ( $i$ ) yang telah ditentukan sebelumnya.
- f. Menentukan rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f X_i}{n}$$

- g. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

h. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

## 5. Uji Normalitas Distribusi Data

Asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Menurut Purbayu (2011: hlm 231) bahwa “Pengujian tentang kenormalan distribusi data, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.” Normalitas data dapat dilakukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan grafik distribusi dan analisis statistic. Cara yang termudah untuk pengujian ini adalah dengan menggunakan grafik distribusi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ghozali (2012: hlm 110) yang menyatakan bahwa salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *Normal Probability P-Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Grafik histogram menunjukkan pola yang mengikuti garis linier diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat terlihat P-plot, dimana



jika data tersebar mengikuti garis normal, maka data tersebut berdistribusi normal.

## 6. Uji Homogenitas Variabel

Uji homogenitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah memiliki variansi yang homogen. Adapun hipotesis statistik yang diajukan adalah:

$H_0 : \sigma_e = \sigma_{\text{kartinya}}$  populasi data memiliki varian yang homogen

$H_0 : \sigma_e \neq \sigma_{\text{kartinya}}$  populasi data memiliki varian yang tidak homogen.

Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

Keterangan:

$S_A^2$  = Varian terbesar

$S_B^2$  = Varian terkecil

Saat menguji homogenitas digunakan taraf signifikansi 5% dengan kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak, jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  artinya data memiliki varian yang homogeny.

## 7. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis untuk menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan sebelumnya, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini hipotesis akan dilakukan dengan uji regresi sederhana. Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui arah satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel yaitu sebagai berikut:

### a. Perhitungan Koefisien Korelasi

Kegunaan dari uji korelasi adalah untuk mengetahui tentang keterkaitan antar variabel dalam suatu penelitian dengan menggunakan teknik-teknik statistik. Sedangkan koefisien korelasi menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel serta memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti, apakah positif atau negatif. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi adalah dengan rumus *Pearson Product Moment* (Akdon 2010: hlm 188) sebagai berikut:

Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam mencari koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat  $H_1$  dan  $H_0$  dalam bentuk kalimat:

$H_0$ : Tidak terdapat kuat hubungan yang linear antara sertifikasi guru dengan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang

$H_1$ : Terdapat kuat hubungan yang linear antara sertifikasi guru dengan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang

- 2) Membuat tabel nilai-nilai untuk menghitung Korelasi *Person Product Moment*
- 3) Mencari  $r_{hitung}$  dengan menggunakan rumus di atas
- 4) Mencari besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y
- 5) Menguji signifikansi dengan rumus  $t_{hitung}$

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$

R = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

N = Jumlah responden

Kriteria uji : Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel (\alpha; n-2)}$ , terima dalam hal lain.

- 6) Membuat kesimpulan
- 7) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi sebagaimana yang dijelaskan Akdon (2010: hlm 188) sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Nilai r	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

#### **b. Model Regresi Linear Sederhana**

Menurut Sugiyono (2013: hlm 206) menjelaskan bahwa analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi, diubah-ubah, dan dinaik-turunkan. Berdasarkan operasionalisasi variabel yang disebutkan sebelumnya, variabel X adalah sertifikasi guru dan variabel Y adalah profesionalisme guru. Analisis regresi akan memberikan gambaran seberapa besar profesionalisme guru jika sertifikasi guru berubah (mengalami kenaikan atau penurunan). Karena yang dicari adalah hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen, maka analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut (Sudjana, 2012 : hlm 204):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$$\begin{array}{ll} \hat{Y} = \text{profitabilitas} & a = \text{Konstanta Regresi} \\ b = \text{Koefisien Regresi} & X = \text{Struktur Modal} \end{array}$$

Langkah – langkah yang dilakukan dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut :

- Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b, yaitu  $\sum X$   $\sum Y$  dan  $\sum XY$   $\sum X^2$   $\sum Y^2$
- Mencari koefisien regresi a dan b dengan rumus berikut :

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}; \quad b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

**c. Uji Statistik Student (Uji t)**

Menurut Supangat (2012: hlm 296) pengujian hipotesis adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari permasalahan yang akan ditelaah. Untuk menguji pengaruh sertifikasi guru dengan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara sertifikasi guru dengan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.

$H_1 : \beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara sertifikasi guru dengan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefisien regresi, maka penulis menggunakan statistik Uji t menurut Gujarati (2012: hlm 74), digunakan statistik uji t dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{\hat{\beta}_i}{se\hat{\beta}_i}$$

Keterangan :

t = Statistik uji signifikansi pengaruh X terhadap Y

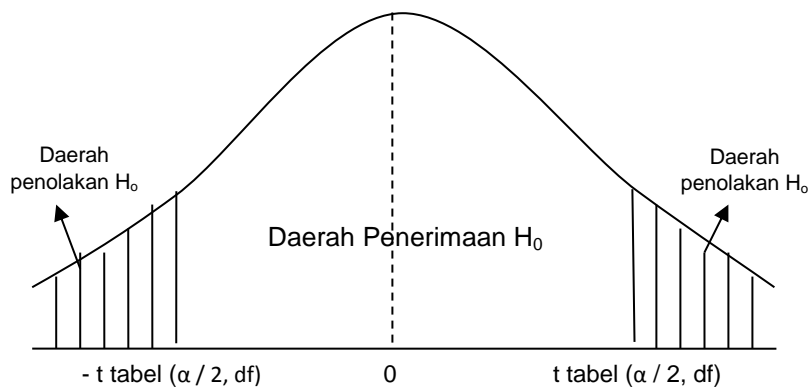
$\hat{\beta}_i$  = koefisien regresi dimana  $i = 0,1$

$se\hat{\beta}_i$  = standar eror koefisien regresi

Pengambilan keputusan diambil dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima;
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak.

Kemudian hal tersebut disajikan dalam diagram sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Kurva Hipotesis**

#### d. Koefisien Determinasi

Menurut Supangat (2012: hlm 350) bahwa koefisien determinasi adalah merupakan ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%) besaran ini dinyatakan dengan notasi R, dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

